

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan depresi pada siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti dapatkan dan rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan depresi pada siswa di SMK Negeri 46 Jakarta berdasarkan data atau fakta yang tepat (sahih, benar dan valid) dan dapat dipercaya (diandalkan, reliabel).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 46 Jakarta. Peneliti mengadakan penelitian di tempat tersebut dikarenakan SMK Negeri 46 jalan B7 Cipinang muara, jatinegara, Jakarta. sebelumnya peneliti pernah melaksanakan praktek kegiatan mengajar (PKM) di sekolah tersebut dan peneliti juga menemukan beberapa masalah pada siswa yang mengindikasikan depresi.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan yang direncanakan dimulai dari bulan Maret 2014 – Mei 2014. Satu bulan pertama dilakukan beberapa kegiatan persiapan yang berkaitan dengan pencarian teori, penyusunan instrumen, uji coba instrumen dan penyempurnaan instrumen penelitian. Bulan-bulan berikutnya digunakan untuk pengambilan data, analisis data, dan penulisan bahan seminar hasil penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis³⁰.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti eksperimen).³¹ Pendekatan korelasional dipilih dikarenakan dengan menggunakan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (pola asuh) yang mempengaruhi dan diberi simbol X dengan variabel terikat (depresi) sebagai yang dipengaruhi dan diberi simbol Y dan juga dapat dilihat seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan data primer untuk variabel pola asuh dan depresi.

D. Populasi dan teknik Pengambilan Sampel

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), p.

³¹Ibid., p. 6

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti tersebut³². Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 46 Jakarta tahun ajar 2013-2014.

Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi yang berjumlah 72 siswa yakni X Akuntansi 1 yang berjumlah 36 siswa dan X akuntansi 2 yang berjumlah 36 siswa. Peneliti memilih kelas X Akuntansi sebagai populasi terjangkau karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua berdampak pada depresi siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili)³³.

³² Sugiyono, *op.cit.*, p. 81.

³³ Sugiyono, *op.cit.*, p. 62.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini secara sampling berimbang (*Propotional Random Sampling*) alasannya adalah agar semua anggota yang masuk kategori populasi mempunyai kesempatan yang sama dan bebas untuk di pilih sehingga lebih memenuhi keterwakilan sampel yang diambil terhadap populasi.

Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan tabel isaac dan michael dengan tingkat kesalahan 5%. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 siswa kelas X Akuntansi. Adapun pembagian jumlah sampel untuk tiap-tiap kelas ditetapkan sebagai berikut:

Tabel III.1

Penentuan Jumlah Sampel Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 46 jakarta

Kelas	Jumlah mahasiswa dikelas	Perhitungan	Jumlah Sampel
Siswa Kelas X AK 1	36	$(36/71) \times 58$	29 Siswa
Siswa Kelas X AK 2	36	$(36/71) \times 58$	29 Siswa
Jumlah	72		58 Siswa

Sumber: Data penelitian diolah (2014)

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berbentuk kuesioner.

A. Instrumen Penelitian

1. Variabel Y (Depresi)

a. Definisi Konseptual

Depresi adalah gangguan psikis umum yang ditandai dengan kesedihan, kehilangan minat atau kesenangan, perasaan bersalah, dan kesulitan berkonsentrasi. Depresi dapat diukur dengan berdasarkan pernyataan-pernyataan yang mencangkup indikator depresi neurotik berupa ketergantungan, kritik diri (membesar-besarkan kesalahan atau kekurangan yang ada pada diri), *inefficacy* (perasaan tidak berdaya). Sedangkan depresi psikotik berupa perasaan tegang, gelisah, menunjukkan sikap bermusuhan terhadap lingkungan sosial, tidak mampu mengerjakan tugas-tugas, dan senang memandang dengan tatapan kosong.

b. Definisi Operasional

Depresi dalam penelitian ini merupakan data primer yang datanya diambil dan diukur menggunakan kuesioner. Depresi dapat diukur dengan berdasarkan pernyataan-pernyataan yang mencangkup indikator depresi neurotik berupa ketergantungan, kritik diri (membesar-besarkan kesalahan atau kekurangan yang ada pada diri), *inefficacy* (perasaan tidak berdaya). Sedangkan depresi psikotik berupa perasaan tegang, gelisah, menunjukkan sikap bermusuhan terhadap lingkungan sosial, tidak mampu mengerjakan tugas-tugas, dan senang memandang dengan tatapan kosong.

Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi siswa dan dinyatakan dalam bentuk “*Skala Likert* yaitu skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.”³⁴ Setiap butir pertanyaan diberi skor sesuai dengan model skala Likert, seperti tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel III.2
Skala Penilaian Depresi

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi-kisi Instrument

Kisi-kisi instrument penelitian mengenai depresi yang disajikan ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variabel depresi dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrument ini menggambarkan indikator depresi.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis butir soal, serta memberikan gambaran seberapa jauh instrument akhir masih mencerminkan indikator variabel depresi.

Indikator tersebut diukur dengan *Skala Likert* kemudian diujicobakan kepada 30 orang siswa yang tidak terpilih dalam *sample* dan sesuai dengan karakteristik populasi yaitu siswa kelas X Pemasaran. Kisi-kisi yang mengukur depresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.3
Kisi-Kisi Instrumen Depresi (Variabel Y)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba			Butir Final	
		(+)	(-)	Drop	(+)	(-)
Depresi Neurotik	Ketergantungan	1, 9, 33	17, 25	25	1, 9, 33	17
	kritik-diri (membesar-besarkan kesalahan atau kekurangan yang ada pada diri)	2, 18, 26	10, 34	10, 18	2, 26	34
	<i>inefficacy</i> (perasaan tidak berdaya)	3, 11, 27	19, 35	19, 27	3, 11	35
Depresi Psikotik	merasa tegang	4, 12, 20, 28	36	12	4, 20, 28	36
	Gelisah	5, 13, 29, 37	21	5, 13	29, 37	21
	menunjukkan sikap bermusuhan terhadap lingkungan social	6, 14, 22, 30	38	38	6, 14, 22, 30	
	tidak mampu mengerjakan tugas-tugas	23, 31, 39	7, 15	23	31, 39	7, 15
	senang memandang dengan tatapan kosong	16, 24, 32, 40	8	-	16, 24, 32, 40	8

Sumber: Instrumen penelitian diolah (2014)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan instrument. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:³⁵

$$rit = \frac{\sum xi \cdot xt}{\sqrt{\sum xi^2 \cdot xt^2}}$$

³⁵Djaali dan Pudji Mulyono, *Op. Cit.*, p. 86

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_t$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Valid tidaknya suatu butir ditentukan oleh perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Kriteria batas minimum butir pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau di drop.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dari 40 butir pernyataan setelah divalidasi, terdapat 10 pernyataan yang drop. Sehingga, pernyataan yang valid yang dapat digunakan sebanyak 30 butir pernyataan.

2) Uji Reliabilitas

Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.³⁶ Selanjutnya, akan dihitung koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan rumus koefisien Alpha, yaitu :³⁷

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

³⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 121

³⁷ Djaali dan Pudji Muljono, *Op. Cit.*, hlm. 89

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: varians skor butir

st^2 : varian skor total

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh reliabilitas instrumen sebesar 0,88. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian depresi telah memiliki reliabilitas yang cukup tinggi. Oleh karena itu, instrumen yang berjumlah 30 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen akhir untuk mengukur variabel depresi.

2. Variabel X (Pola asuh)

a. Definisi Konseptual

pola asuh orangtua adalah sikap dan interaksi orangtua terhadap anaknya yang meliputi cara orangtua memberikan peraturan, hukuman, hadiah serta menanggapi anak serta mengontrol perilaku anak. Pola asuh dapat diukur dengan berdasarkan pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator pola asuh otoriter yaitu kekuasaan orangtua dominan, terdapat hukuman yang keras, anak tidak memiliki eksistensi di rumah, kontrol sangat ketat. Lalu pola asuh demokratis yaitu adanya diskusi, anak diakui eksistensinya. Kebebasan berekspresi. Sedangkan pola asuh permisif yaitu orangtua bersikap longgar, tidak terlalu memberi bimbingan dan kontrol, perhatian kurang. Kendali anak ada di anak itu sendiri.

b. Definisi Operasional

pola asuh orangtua dalam penelitian ini merupakan data primer yang datanya diambil dan diukur dengan menggunakan kuesioner. Pola asuh dapat diukur dengan berdasarkan pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator pola asuh otoriter yaitu kekuasaan orangtua dominan, terdapat hukuman yang keras, anak tidak memiliki eksistensi di rumah, kontrol sangat ketat. Lalu pola asuh demokratis yaitu adanya diskusi, anak diakui eksistensinya. Kebebasan berekspresi. Sedangkan pola asuh permisif yaitu orangtua bersikap longgar, tidak terlalu memberi bimbingan dan kontrol, perhatian kurang. Kendali anak ada di anak itu sendiri

Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi siswa dan dinyatakan dalam bentuk “*Skala Likert* yaitu skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.”³⁸ Setiap butir pertanyaan diberi skor sesuai dengan model skala Likert, seperti tampak dalam tabel berikut ini:

³⁸Djaali dan Pudjiono Mulyono, *Op. Cit.*, p. 28

Tabel III.4
Skala Penilaian Pola Asuh

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Selalu (S)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang-Kadang (KD)	3	3
4	Jarang (JR)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

a. Kisi-Kisi Instrument Pola Asuh

Kisi-kisi instrument untuk mengukur pola asuh disajikan dalam bentuk tabel, yang terdiri dari kisi-kisi konsep instrument yang akan digunakan untuk mengukur variabel pola asuh. Selain itu juga memberikan gambaran seberapa jauh instrument ini mencerminkan indikator-indikator pola asuh. Indikator tersebut diukur dengan *Skala Likert* kemudian diujicobakan kepada 30 orang siswa yang tidak terpilih dalam *sample* dan sesuai dengan karakteristik populasi yaitu siswa kelas X Pemasaran.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis butir soal, serta memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator variabel pola asuh.

Kisi-kisi yang mengukur pola asuh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.5
Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh (Variabel X)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba			Butir Final	
		(+)	(-)	Drop	(+)	(-)
Pola Asuh Otoriter	kekuasaan orang tua dominan jika tidak boleh dikatakan mutlak	1, 12	23	12, 23	1	-
	anak yang tidak mematuhi orang tua akan mendapatkan hukuman yang keras	2, 24, 34	13	34	2, 24	13
	pendapat anak tidak didengarkan sehingga anak tidak memiliki eksistensi di rumah	3, 14	25	-	3, 14	25
	tingkah laku anak dikontrol dengan sangat ketat	4, 26	15, 35	26	4	15, 35
Pola Asuh Demokratis	adanya diskusi antara anak dan orangtua	27, 36	5, 16	27, 36	-	5, 16
	anak diakui eksistensinya	6, 28, 37	17	28, 37	6	17
	kebebasan berekspresi diberikan pada anak dengan tetap berada di bawah pengawasan orangtua	18, 29	7	7	18, 29	-
Pola Asuh Permisif	orangtua bersikap longgar	8, 19, 38	30	-	8, 19, 38	30
	tidak terlalu memberi bimbingan dan control	20	9, 31	31	20	9, 31
	perhatian terkesan kurang	21, 39	10, 32	39	21	10, 32
	kendali anak sepenuhnya terdapat pada anak itu sendiri	22, 33, 40	11	-	22, 33, 40	11

Sumber: Instrumen penelitian diolah (2014)

b. Validitas dan Reliabilitas Intrument

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan instrument. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan

koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:³⁹

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_t$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Valid tidaknya suatu butir ditentukan oleh perbandingan antara r hitung dengan r tabel. Kriteria batas minimum butir pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika r hitung $>$ r tabel maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau di drop.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dari 40 butir pernyataan setelah divalidasi, terdapat 11 pernyataan yang drop. Sehingga, pernyataan yang valid yang dapat digunakan sebanyak 29 butir pernyataan.

2) Uji Reliabilitas

Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁴⁰ Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus *Alpha Cronbach*,

³⁹Djaali dan Pudji Mulyono, *Op. Cit.*, p.86

⁴⁰ Sugiyono, *Loc. Cit.*

yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*:⁴¹

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: varians skor butir

st^2 : varian skor total

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh reliabilitas instrumen sebesar 0,85. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian depresi telah memiliki reliabilitas yang cukup tinggi. Oleh karena itu, instrumen yang berjumlah 30 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen akhir untuk mengukur variabel pola asuh.

1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Tabel III.6
Konstelasi Hubungan Antara Pola asuh dengan
Depresi

Pola Asuh	→	Depresi
Pola Asuh sebagai variabel bebas (X)		Depresi Siswa sebagai variabel terikat (Y)

⁴¹Djaali dan Pudji Muljono, *Op.Cit.*, p.89

Keterangan:

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

→ = arah hubungan

A. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh dengan depresi siswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan yaitu persamaan regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Rumus persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian yaitu:⁴²

$$\hat{Y} = a + bX$$

Konstanta a dan koefisien regresi b untuk linier dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

⁴²Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), p.261

Keterangan:

X = Nilai variabel bebas

Y = Nilai variabel terikat

\hat{Y} = Nilai variabel terikat yang diramalkan

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$ = Jumlah skor X dan Y yang berpasangan

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

n = Jumlah sampel

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Digunakan untuk mengetahui normalitas galat taksir regresi y atas x berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Uji Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

L_o = harga mutlak

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i) = \text{proporsi angka baku}$

Hipotesis statistik:

H_0 : Galat taksiran regresi y atas x berdistribusi normal

H_1 : Galat taksiran regresi y atas x tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

b. Uji Linieritas Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linier atau non linier. Uji kelinieran regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam tabel ANAVA, untuk membuktikan linieritas regresi antar variabel, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas sebagai berikut:⁴³

$$1) F_{hitung} = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan db pembilang = $(k-2)$ dan db penyebut = $(n-k)$.

Hipotesis statistik

H_0 : Model regresi linier

H_1 : Model regresi tidak linier

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$

⁴³*Sugiyono. Op. Cit., p. 274*

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan regresi linier

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan regresi tidak linier

3. Uji Hipotesis

a. Uji keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh memiliki keberartian atau tidak. Uji keberartian regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam Tabel ANOVA. Untuk membuktikan linieritas regresi dari tingkat pola asuh dan depresi, dilakukan dengan menggunakan hipotesis linieritas persamaan regresi sebagai berikut:⁴⁴

$$1) F_{hitung} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan db pembilang 1 dan db penyebut $(n-2)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis statistik

H_0 : koefisien arah regresi tidak berarti

H_1 : koefisien arah regresi berarti

Kriteria pengujian $\alpha = 0,05$

H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tidak berarti (tidak signifikan)

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi berarti (signifikan)

⁴⁴*Ibid.*,p.273

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Tabel ANOVA untuk mengetahui kelinieran dan keberartian persamaan regresi yang dipakai, sebagai berikut:

Tabel III.7
Tabel ANOVA

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung} (Fo)	F _{tabel} (Ft)
Total (T)	N	$\sum Y^2$	-		Fo > Ft Maka regresi berarti
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	-		
Regresi (b/a)	1	$b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$	$\frac{JK (b / a)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	
Residu	n-2	JK(T)-JK(a)-JK(b/a)	$\frac{JK (S)}{n - 2}$		
Tuna Cocok	k-2	JK(s)-JK(G)	$\frac{JK (TC)}{k - 2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	Fo < Ft Maka regresi linier
Galat kekeliruan	n-k	$JK (G) \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$	$\frac{JK (G)}{n - k}$		

b. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuatnya suatu variabel dengan variabel lain. Adapun uji koefisien korelasi menggunakan *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut.⁴⁵

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁴⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, p.228

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Menghitung Uji-t untuk mengetahui signifikan koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut:⁴⁶

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r)^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Skor signifikan koefisien korelasi

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

n : Banyaknya sample / data

Hipotesis Statistik:

H_0 : Data tidak signifikan

H_1 : Data signifikan

Kriteria Pengujian :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti korelasi signifikan jika H_1 diterima.

⁴⁶*Ibid.*,p. 230

d. Perhitungan Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran (besaran) untuk mengukur besar proporsi (persentase) dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelas X terhadap ragam variabel respon Y.⁴⁷ Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y variasi Y ditentukan oleh X dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:⁴⁸

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi *product moment*

⁴⁷ Sugiarto, *Metode statistika untuk bisnis dan ekonomi*, (jakarta: gramedia, 2006) p.259

⁴⁸ Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), p. 81